

## **KNOWLEDGE SHARING LINTAS KEILMUAN MELALUI WEB-BASED SEMINAR DI MASA *WORK FROM HOME***

Zaenal Abidin Eko Putro<sup>1</sup>, Ida Nurhayati<sup>2</sup>, Iis Mariam<sup>3</sup>, Anis Rosyidah<sup>4</sup>, Iwan Susanto<sup>5</sup>, Novi Purnama Sari<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Teknik Grafika dan Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta

<sup>2</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

<sup>3</sup>Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta

<sup>4</sup>Teknik Sipil, Politeknik Negeri Jakarta

<sup>5</sup>Teknik Mesin, Politeknik Negeri Jakarta

<sup>6</sup>Teknik Grafika dan Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta

email: zaenal.abidinekoputro@grafika.pnj.ac.id ida.nurhayati@akuntansi.pnj.ac, iis.mariam@bisnis.pnj.ac.id, anis.rosyidah@sipil.pnj.ac.id, iwan.susanto@mesin.pnj.ac.id, novi.purnamasari@grafika.pnj.ac.id

### **Abstract**

*Implementing protocols in responding pandemic covid19, that are distance learning and work from home, causes an unexpected thing toward academic atmosphere in higher education. Learning process that previously done by face to face interaction is suddenly replaced by online learning. Some difficulties are not merely affected campus' academia, but also public intellectuals who gather in an association including Indonesia' Centre of Asian Studies (CENAS). Aside of learning, face to face discussion among lecturers as well as public intellectuals to share some new information about research result could not also be hled. In this sense, there has been a concerned issue about decreasing the spirit of knowledge and information sharing among intellectuals. To respond the anxiety, UP2M as a research centre of the Politeknik Negeri Jakarta in collaboration with its partner, Indonesia' Centre of Asian Studies (CENAS), hosts an online seminar or widely known as web-based seminar (webinar). All the distinguish speakers are from the Politeknik Negeri Jakarta who have been known for their eagerness in doing research. As a result, arranging this webinar has meant that readiness of all civitas academia to suit themselves with the situation of online learning that is unavoidable during the current pandemic covid-19.*

Keywords: webinar, knowledge sharing, covid-19, work from home.

### **1. Pendahuluan**

Menyikapi mulai bertambahnya masyarakat yang terjangkit virus corona (*corona virus disease, covid-19*) sejak diumumkannya pasien pertama di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, pada tanggal 16 Maret 2020 Presiden Jokowi memberi arahan agar masyarakat mulai bekerja di rumah (*work from home*). Arahan ini kemudian ditindaklanjuti oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan

Reformasi Birokasi (Kemenpan RB) dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 19 Tahun 2020 tentang penyesuaian sistem kerja Aparat Sipil Negara (ASN) dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan instansi pemerintah. Karena pandemi belum juga menunjukkan gejala penurunan, maka masa *work from home* diperpanjang dan Kemenpan RB selanjutnya mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas

Surat Edaran Menteri PANRB yang mengatur perpanjangan masa *work from home* bagi ASN.

Di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, arahan Presiden Jokowi juga ditanggapi Kementerian dengan secara resmi menerapkan *work from home* (WfH) bagi Aparatur Sipil Negara di kantor pusat. Hal tersebut tertuang melalui Surat Edaran Kemendikbud Nomor 36603/A.A5/OT/2020 tanggal 15 maret 2020. Serempak dengan edaran Kementerian tersebut, kampus-kampus juga menerapkan WfH bagi civitas akademika-nya dan juga menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Demikian pula halnya dengan Politeknik Negeri Jakarta yang memberlakukan PJJ berdasarkan Surat Keputusan Direktur Politeknik Negeri Jakarta tertanggal 17 Maret 2020.

Keluarnya Surat Keputusan Direktur PNJ tersebut menjadi landasan bagi segenap civitas akademika di PNJ untuk melangsungkan kegiatan PJJ dan WfH. Akan tetapi, di saat bersamaan tuntutan untuk mengembangkan pengetahuan dan belajar bersama sebagai panggilan keprofesian menuntut untuk dimungkinkan terjadinya *sharing* ilmu pengetahuan dan *skill* terbaru yang tetap terus berlangsung. Kesulitan untuk melakukan *sharing* pengetahuan secara fisik juga dialami lembaga mitra, Indonesia' Centre of Asian Studies (CENAS) yang berkedudukan di Depok, Jawa Barat yang mewadahi para intelektual publik. Sebagai akademisi dan intelektual, tuntutan untuk saling belajar dan mengembangkan pengetahuan bersama tentulah sebuah kewajiban. Di tengah keterbatasan pertemuan *face to face*, maka tidaklah memungkinkan dilangsungkannya diskusi di ruang nyata.

Tidak dapat dimungkiri, diberlakukannya aturan PJJ dan WfH ini menyebabkan terhambatnya atmosfer akademik di kalangan kampus serta perkumpulan intelektual yang biasanya dilangsungkan secara nyata dan tatap muka. Pembelajaran di kelas serta diskusi tatap muka tidak lagi dimungkinkan, juga diseminasi hasil riset

maupun *sharing* pengetahuan juga terpaksa ditunda hingga berakhirnya aturan PJJ. Dalam situasi seperti ini, muncullah kekhawatiran akan menurunnya semangat *sharing* pengetahuan dan belajar di kalangan akademisi dan intelektual, baik di antara dosen maupun mahasiswa PNJ maupun perguruan tinggi dan lembaga intelektual lainnya.

Ditambah lagi, laporan UNESCO [1] menyebutkan bahwa ditutupnya perguruan tinggi di masa pandemic ini ternyata juga mengagetkan kalangan akademisi untuk memasuki era baru pembelajaran (*learning*). Tuntutan untuk segera terwujudnya transformasi digital di lingkungan perguruan tinggi tidak dapat ditawar-tawar lagi. Transformasi digital itu tidak hanya menuntut pengenalan serta penggunaan teknologi, melainkan juga menuntut kreasi dan modifikasi terhadap proses dan kapasitas ketrampilan yang memadai untuk berproses dengan teknologi *digital learning* terkait.

Atas telaah UNESCO dan juga kepentingan pengembangan kualitas akademisi serta intelektual non kampus terhadap digital learning, juga sebagai bentuk kepedulian terhadap berlangsungnya wabah pandemic covid-19, dan saran dan kesediaan dari lembaga mitra, maka Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) mengadakan kegiatan *web-based seminar* (webinar) dengan menampilkan keragaman keilmuan (multidisiplin keilmuan) yang melekat pada beberapa anggota UP2M wakil jurusan. Sebagai lembaga riset dan pengembangan keilmuan, lembaga mitra juga selama ini *concern* dengan penggunaan internet dan media untuk pengembangan literasi digital, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.

Dalam hal digunakannya *world wide web* dijadikan sarana seminar jarak jauh sebenarnya telah dimulai jauh sejak beberapa waktu lalu. Pengalaman penggunaan *webinar* sebelum masa covid-19 antara lain pernah dilakukan oleh beberapa praktisi untuk kepentingan bisnis serta dosen dari beberapa kampus. Dengan demikian, maka jauh

sebelum masa covid-19 ini sebenarnya *webinar* telah mulai marak digunakan di kalangan akademisi global. Ping et al menulis webinar merupakan pembelajaran, interaksi antara pengajar dan pembelajar, yang menyatukan berbagai kondisi (*blended inveroiment*) [2]. Kemudian Harrison [3] yang menuliskan pengalamannya mendampingi perusahaan marketing kecil, Harvest Retail Marketing di Nebraska (USA) yang dapat menghasilkan *feedback* yang positif antara perusahaan dan *client*. Selanjutnya, White [4] mendeskripsikan pengalamannya menggunakan *webinar* di kampus Rajamangala, Thailand. Ia menyebut antara lain bahwa manfaat penggunaan *webinar* mampu membantu mahasiswa yang ingin mendalami penjelasannya dengan memutar kembali rekaman yang dimiliki mahasiswa tersebut. Di samping itu, webinar juga dapat menjangkau letak geografis yang jauh dan mendapatkan hambatan untuk melakukan perjalanan. Berikutnya, studi Wiladatika, Megantari & Putro [5] juga menyebut adanya trend di kalangan anak muda dan mahasiswa di dalam negeri, tentang penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana diskusi yang juga mulai marak diselenggarakan untuk bertukar informasi, misalnya tentang cara memperoleh beasiswa ke luar negeri. Perlu ditambahkan pula, dalam hal penggunaan website untuk mendukung promosi usaha kecil dan menengah (UKM) tenun di Palembang juga menunjukkan nilai kebermanfaatan untuk mendukung pengembangan UKM tersebut [6]. Selanjutnya juga pemanfaatan platform digital google app ternyata juga mampu mendukung kinerja layanan pendidikan di sekolah [7].

Kegiatan *webinar* multidisiplin UP2M PNJ ini bertujuan untuk memberi ruang bagi terjadinya pertukaran pengetahuan *knowledge sharing* di antara sesama akademisi, para peneliti dan mahasiswa, serta kalangan umum. Untuk terwujudnya *knowledge sharing* tersebut, maka diperlukan sebuah wadah untuk dimungkinkannya forum belajar bersama. Salah satu alternatif dari belajar bersama bersifat online adalah

diselenggarakannya *web-based seminar* (webinar).

## 2. Metode Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan internet, melalui media aplikasi *meeting* (tepatnya Google Meet). Publikasi acara serta penggalangan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini juga memanfaatkan teknologi internet. Untuk publikasi, selain penyebarluasan melalui elektronik mail (e-mail) juga melalui media sosial antara lain whatsapp, instragram, facebook, twitter dan lain-lain. Metode ini cukup berhasil dalam menggaet peserta dari Aceh hingga Papua Barat (Sorong). Metode ini juga mampu mempertemukan para pembicara (pamateri) dengan para peserta walaupun menggunakan perantara jaringan aplikasi pertemuan (*Google Meet*).

## 3. Hasil & Pembahasan

### 3.1. *Uraian problematika Mitra*

Mitra pengabdian masyarakat ini adalah lembaga yang bergerak di bidang riset dan pengambanan pengetahuan, yakni Indonesia' Centre of Asian Studies (CENAS) yang berkedudukan di Depok, Jawa Barat. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2005 dan disahkan legalitasnya melalui akte notaris Arsin Effendy No. 13 tanggal 27 May 2009 sebagai perkumpulan. Sejak berdirinya, lembaga mitra ini aktif menjadi wadah bagi para pemerhati isu, nilai-nilai dan eksotisme Asia yang berkaitan dengan multiculturalisme di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Berbagai dialog dan diskusi telah diselenggarakan lembaga mitra, baik dalam skala nasional maupun internasional. Selain itu, beberapa buku telah diterbitkan, antara lain Verrity or Illusion? Interfaith Dialogue in The Phillipine (Hisanori Kato, 2012), Berpeluh Berselaras; Buddhis Muslim Meniti Harmoni (Zaenal Abidin Eko Putro (Ed), 2013), Menapak Pasti; Kisah Spritual Anak Madura (Bhante Jayamedho, 2013), Diaspora Imlek (Edi Ramawijaya Putra, Jo Priastana

dan Zaenal Abidin Eko Putro, 2017) dan lain-lain.

Tidak jauh berbeda dengan kesulitan yang dialami para akademisi perguruan tinggi, selama pandemic covid-19 ini, mitra dan anggotanya mengalami kesulitan dalam melakukan pertukaran gagasan dan pengetahuan. Lembaga mitra juga kesulitan bekerja sama dengan kalangan akademisi dan mahasiswa yang terhambat dalam pertemuan *face to face* karena WfH dan PJJ sejak diberlakukannya kebijakan WfH oleh pemerintah. Mitra mengalami hambatan dalam merealisasikan salah satu misinya yaitu mendiseminasi literasi digital, pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat luas.

Lembaga mitra memandang adanya permasalahan terkait terbukanya ruang diskusi tatap muka selama WfH yang menjadi kosong dan karena itu perlu diisi dengan kegiatan seminar, namun dalam suasana yang tidak bertemu fisik. Satu-satunya peluang diskusi non fisik adalah diskusi virtual dengan melibatkan presenter serta *audience* dengan sarana *audio visual* yang memungkinkan untuk dilakukannya interaksi diskusi secara langsung. Di sinilah UP2M PNJ tertarik untuk mengajak kerja sama lembaga mitra untuk mengatasi persoalan yang dialami lembaga mitra di atas.

### 3.2. Uraian Kegiatan

Seperti disinggung di atas, webinar UP2M PNJ ini bekerja sama dengan lembaga mitra, yakni Indonesia' Centre of Asian Studies (Cenas). Narasumber yang diundang merupakan para staf pengajar di lingkungan Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) yang terkenal sering melakukan penelitian. Para nara sumber terdiri dari berbagai keahlian yang selama ini menjadi *track record* setiap akademisi yang menjadi anggota UP2M PNJ perwakilan jurusan. Secara kepangkatan dan golongan akademik pun, mereka beragam, yakni mulai dari asisten ahli hingga guru besar. Sedikit dikhawatirkan bahwa akan cukup susah merangkul spesialisasi setiap ahli yang memiliki *expertise* dan *scholarly work* yang berbeda-beda ini. Akan tetapi,

dengan pendekatan intensif dan komunikasi produktif, kekhawatiran tersebut dapat teratasi. Dengan demikian, dapat dikatakan berpadunya para ahli berbagai bidang ilmu dalam salah satu unit di PNJ ini merupakan salah satu contoh bangunan demokrasi dan pengetahuan yang konstruktif, *collaborative* dan *networked* yang berjalan di kampus. Dengan demikian, cukuplah memadai bawah para nara sumber adalah perwakilan dari setiap jurusan yang berbeda-beda di kampus Politeknik Negeri Jakarta.

Sebetulnya direncanakan lebih dari 11 orang wakil jurusan yang siap mengisi di acara webinar ini, namun dijadwalkan hanya 11 narasumber saja karena untuk dibuat tepat 6 hari (sepekan) ditambah melibatkan 1 mahasiswa yang berprestasi di bidang *online marketing*. Atas pertimbangan hal tersebut, maka setiap hari 2 (dua) orang ahli melakukan presentasi yang dipandu seorang moderator/host. Moderator/host webinar pun dari para Anggota UP2M perwakilan jurusan lainnya. Akhirnya, pelaksanaan seminar online ini berlangsung selama 6 hari, mulai tanggal 11 sampai dengan 16 Mei 2020.

Publikasi awal kegiatan webinar ini melalui pesan berantai di media sosial antara lain *whatsapp*, *facebook*, *Instagram*, *twitter* dan sebagainya, diiringi infografis yang dibuat semenarik mungkin. Diperkirakan para pengajar, peneliti dan mahasiswa baik dari perguruan tinggi vokasi maupun universitas tertarik untuk mendaftar melalui *google form*. Oleh sebab itu, para peserta dimungkinkan bukan hanya dari lingkungan PNJ serta anggota lembaga mitra, melainkan dari berbagai kampus dan kalangan intelektual publik di berbagai kota di Indonesia.

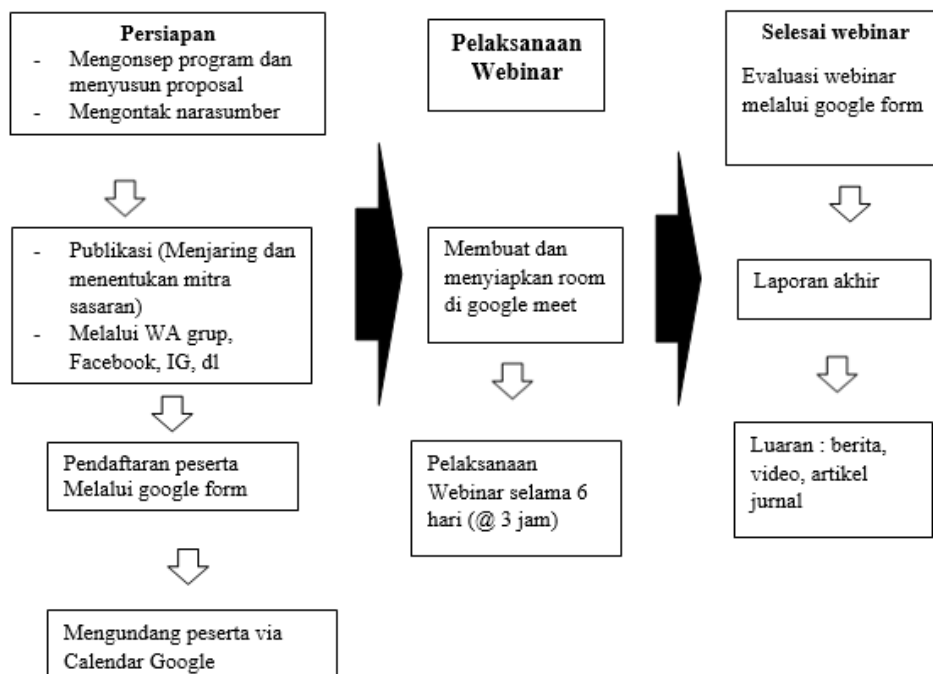
Pendaftaran peserta menggunakan aplikasi *google form* yang memungkinkan peserta dari berbagai kota dapat berpartisipasi. Diperkirakan semula, 200 orang mendaftar sesuai kuota yang diijinkan aplikasi *google meet* saat itu. Oleh karena peserta *webinar* ini merupakan peserta independen dan independensinya sangat tinggi, maka peserta *webinar* ini mempunyai kebebasan yang sangat luas, tidak ubahnya seperti masuk

supermarket. Peserta dapat memilih dan mengambil sesi mana saja yang sesuai dengan kebutuhan dan selernya seperti halnya kebiasaan di konferensi-konferensi ilmiah di luar jaring (*offline*). Hanya bedanya, peserta di konferensi digital ini memiliki independensi yang lebih kuat. Sampai akhir acara, sebenarnya tercatat 280 lebih peserta yang mendaftar di *google form* panitia, namun pada setiap sesi keaktifan peserta di bawah jumlah tersebut.

Selain peserta dari lingkungan kampus PNJ, juga turut mendaftar para akademisi, intelektual public di lembaga mitra dan praktisi, di tambah mahasiswa baik dari perguruan tinggi vokasi maupun universitas yang tersebar di berbagai kota Indonesia, seperti dari Aceh, Medan, Jambi, Padang, Palembang, Serang, Bandung, Indramayu, Surakarta, Malang, Pacitan, Surabaya, Madura, Jember, Banyuwangi, Bali, Morowali, Makassar, Bone, Pontianak, Ketapang, Kupang, Ambon, Tual dan sebagainya.

Dalam susunan tim kepanitiaan terdiri dari beberapa personel yang telah terbiasa dunia digital dalam dunia akademik yang digelutinya. Kepanitiaan juga melibatkan perwakilan dari lembaga mitra. Oleh karenanya, setiap panitia memiliki kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi untuk *webinar*, baik misalnya *google meet*, *zoom*, *webex*, *skype* dan seterusnya. Ketua panita pernah menjadi koordinator seminar nasional di jurusan dan juga panitia seminar internasional di luar kampus. Anggota panitia juga pernah mengokordinir pertemuan digital baik di kampus maupun luar kampus. Oleh sebab itu, tim penulis diyakini dapat membawa kelancaran pada rencana pengabdian masyarakat UP2M PNJ berbentuk webinar di tengah masa pandemic covid-19 ini.

**Diagram Proses Penyelenggaraan Webinar UP2M PNJ 2020**



**Gambar 1.** Diagram Proses Penyelenggaraan Webinar

Berikut gambaran singkat proses webinar. “Masih terobsesi menembus

jurnal ber-scopus?”, demikian kira-kira pertanyaan yang diajukan salah satu

pembicara yang telah berhasil menembus jurnal terindeks scopus quratil (Q) 1 untuk merangsang minat *audience* virtual-nya. Dikatakan pembicara tersebut selanjutnya, sebaiknya dimulai dengan berselancar ke website scimagojr.com dan melihat jurnal mana saja yang terindeks scopus. Di situ juga terlihat tingkat *quartile*-nya, mulai *unidentified quartile* hingga Q1. Selain itu, kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris juga harus diasah terus, sehingga dapat mencapai standar yang ditetapkan jurnal-jurnal terindeks scopus, disertai tidak mudah patah semangat untuk terus mencoba. Demikianlah salah satu inti paparan Iwan Susanto, pembicara tersebut pada sesi ‘Kiat Menembus Scopus’ yang dihelat Rabu 13 Mei 2020. Dosen PNJ yang juga menjabat Kepala Unit Penelitian dan Pengembangan Kepada Masyarakat (UP2M) Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) ini merupakan salah satu dari 12 pembicara.

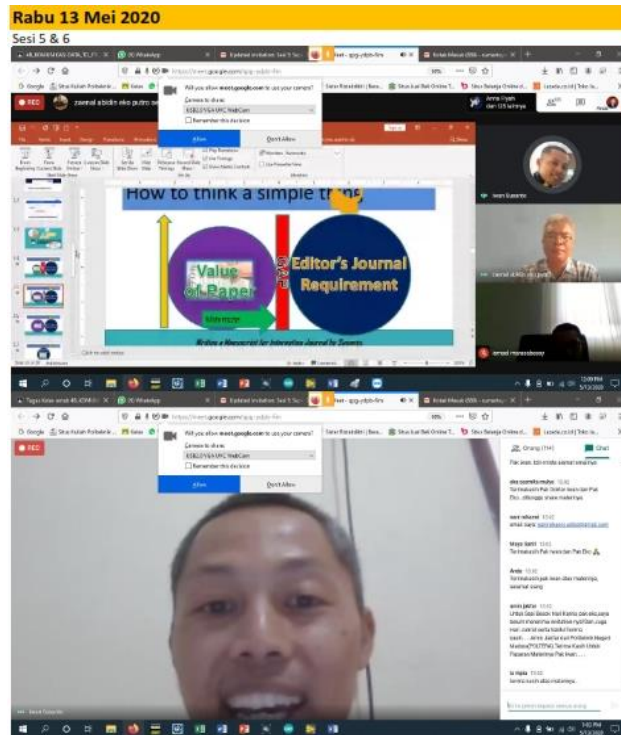
Selain Iwan Susanto yang berasal dari Teknik Mesin PNJ, dalam durasi masing-masing 1,5 jam para pembicara lain adalah transformasi Konsep *Triple Helix* Menuju *Quadruple Helix* dalam Desain Kurikulum Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Iis Mariam, Administrasi Niaga PNJ), Telaah Energi Terbarukan di

Bidang Permesinan (Agus Edy Pramono, guru besar di Teknik Mesin, PNJ), *Knockdown Sensor* dengan Material Lokal (Tossin Alamsyah, Magister Teknik Elektro, PNJ), Kemasan Ramah Lingkungan (Muryeti, Teknik Grafika dan Penerbitan, PNJ), Seputar Sinta dan Scopus (Anis Rosyidah, Teknik Sipil, PNJ), Transportasi Publik dan Transportasi Online (Eva Azhra Lathifa, Teknik Sipil, PNJ) Pengenalan Algoritma dan Sistem Coding (Hata Maulana, Teknik Informatika dan Komputer PNJ), Suka Duka Bisnis Online Via Start Up (Rahman Hakim, mahasiswa Teknik Grafika dan Penerbitan PNJ), Fintech dan Investasi yang Aman dan Amanah (Sabar Warsini, Akuntansi PNJ), Signifikansi Wahana HKI dan Proses Pengusulannya (Nining Latianingsih, Administrasi Niaga, PNJ) dan Polemik Hukum Persaingan Usaha oleh (Ida Nurhayati, Akuntansi, PNJ). Sebagai moderator/host webinar juga dari UP2M PNJ, yaitu Andrias Rudi Hermawan (Teknik Sipil, PNJ), Prihatin Oktivasari (Teknik Informatika dan Komputer, PNJ), Zaenal Abidin Eko Putro (Teknik Grafika dan Penerbitan, PNJ dan juga anggota CENAS) dan Novi Purnama Sari (Teknik Grafika dan Penerbitan).



**Gambar 2.** Penyampaian Materi melalui Webinar

Pada Gambar 2, Foto atas: Dr. Iis Mariam menyampaikan materi transformasi Konsep *Triple Helix* Menuju *Quadruple Helix* dalam Desain Kurikulum Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Foto bawah: Prof. Dr. Agus Edy Pramono, menyampaikan materi Telaah Energi Terbaru di Bidang Permesinan



**Gambar 3.** menyampaikan materi Kiat Menembus Scopus.

Jika dihimpun dari semua sesi, maka terdapat total 17,5 jam lebih terlewatkan bersama dari Senin 11 Mei hingga Sabtu 16 Mei 2020 mulai pukul 09.00 hingga pukul 12.00 WIB. Setiap sesi rata-rata dihadiri lebih kurang 100 orang, dengan kehadiran tertinggi tercatat di hari Rabu tanggal 13 Mei yang mencapai 140 peserta. Uniknya, pada setiap awal menjelang sesi materi, peserta dari berbagai kota dan kampus itu dapat saling berinteraksi dan menambah informasi jaringan di antara mereka. Begitu pula, interaksi dan dialog terhadap materi ternyata juga dapat dilangsungkan secara normal pada waktu jelang penutupan sesi.

Menurut Ketua Panitia *Webinar*, Zaenal Abidin Eko Putro, tidak bedanya dengan kegiatan serupa, pendaftar memang selalu mencapai angka jauh lebih besar. Pada data yang dihimpun berdasarkan pendaftaran *google form* sendiri hampir tercatat 300 pendaftar. Tampaknya tidak semua peserta mengikuti keseluruhan sesi, sebanyak 12 sesi itu, dari awal hingga akhir. Di samping itu, Iwan Susanto menyatakan, bahwa di awal tidak cukup yakin mampu mendekatkan spesialisasi setiap narasumber yang memiliki

keahlian dan *track record* akademik yang berbeda-beda. Namun jawabannya terkuak dan sanggup memecah keraguan itu ketika para narasumber dari berbagai disiplin ilmu itu ternyata bersedia berpartisipasi menjelang dilangsungkannya *webinar*,

Penyelenggaraan webinar ini, lanjut Susanto, juga merupakan bentuk kepedulian UP2M PNJ terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia Indonesia dan juga sebagai upaya kampus PNJ untuk membantu mengatasi kesulitan lembaga mitra. Dalam webinar ini, peserta dapat berpartisipasi dalam *sharing of knowledge* dan keahlian tentang berbagai bidang, baik sosial-humaniora maupun keteknikan. Kegiatan ini diharapkan membantu akademisi khususnya para dosen, intelektual dan mahasiswa yang kesehariannya bekerja di dunia pendidikan.

“Melalui webinar ini, transfer pengetahuan juga berlangsung secara aman. Yaitu, bahwa transfer pengetahuan dan berbagi pengalaman dalam rangka meminimalisir penyebaran covid-19 tetap dapat dilakukan. Kemudahan



dari kegiatan ini adalah *webinar* bisa diakses secara luas dalam waktu bersamaan dan *live* dari seluruh penjuru Indonesia. Di sisi lain, interaksi dan diskusi secara langsung terfasilitasi dengan baik dan efektif meski tidak melalui kopi darat,” terang Iwan Susanto dalam keterangannya se usai acara (disampaikan 20 Juli 2020)

Ke depan, lanjutnya, kegiatan *webinar* ini dapat menjadi salah satu kegiatan alternatif yang sangat efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Adapun topik-topik yang dapat dikembangkan selanjutnya sebaiknya masih seputar bidang sosial humaniora, teknologi terapan, bisnis dan kewirausahaan.

Pendapat dari salah satu peserta tidak kalah menariknya. Marlya Fatira AK dari Politeknik Negeri Medan, salah satu peserta webinar yang cukup rajin mengikuti setiap sesi di akhir acara menyatakan apresiasinya terhadap PNJ sebagai salah satu pelopor kemajuan politeknik di Indonesia. Dirinya selanjutnya mengusulkan, kepanitiaan webinar boleh juga melibatkan beberapa perguruan tinggi, dan saling bergantian menjadi *host*-nya. Boleh juga dilaksanakan secara rutin misalnya setiap 2 bulan sekali. “Kalo ada 43 Politeknik Negeri, pasti mantap sinerginya. Boleh juga libatkan industri sebagai pemanfaatan arahan Menteri untuk sinergi PT dengan industry”, ujarnya ketika ditanya se usai acara.

Pendapat peserta lain, Octaviana dari Universitas Siliwangi, menyebutkan bahwa kegiatan *webinar* ini sangat efektif dan berlangsung dengan baik. *Webinar* selama enam hari ini sangat *low cost* mengingat diselenggarakan secara online dan gratis. Di sisi lain, disebutkannya, bahwa tentu menyenangkan bagi para peserta karena berhak mendapatkan e-sertifikat secara gratis.

### **3.3 Kendala Pelaksanaan**

Selama persiapan kegiatan, semuanya berjalan mulus. Dalam tahap ini, kendala berarti tidak ditemukan. Paling jauh hanya

sedikit masalah koordinasi dan tidak mudahnya mencari SDM yang berkompeten untuk mengurus urusan kesekretariatan, mengingat masa persiapan sangat terkait dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Paling tidak, secara sederhana personel yang tepat untuk berada di kepanitiaan adalah mereka yang tergolong muda usia dan update terhadap perkembangan teknologi informasi. Di sisi lain, mencari SDM yang siap juga sedikit terkendala dengan tidak dapat dilakukannya pertemuan fisik akibat penerapan WfH dan *physical distancing*.

Kendala paling tampak justru terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan. Oleh karena koneksi internet menjadi faktor yang sangat menentukan, dan betul bahwa stabilitas koneksi internet ini menjadi masalah yang sangat sering terjadi selama berlangsungnya pelaksanaan *webinar*. Masalah-masalah terkait koneksi internet ini antara lain, putus jaringan, suara menggaung, gambar hilang ataupun suara hilang. Paling sering adalah suara tidak lancar dan *delay*. Kendala-kendala ini bukan tanpa disadari, namun dalam praktiknya sangat sulit terhindarkan karena masalah kadang bukan pada sisi pengguna (*user*), melainkan pada sisi penyedia (*provider*) jaringan

Selain itu, masalah pengenalan pada fasilitas aplikasi yang disediakan oleh *google meet* belum seluruhnya diketahui oleh pembicara. Hal ini menyebabkan misalnya lamanya waktu menunggu untuk menayangkan *power point* presentasi maupun video yang seharusnya lewat menu *share*. Namun kadang literasi digital ini tidak seluruhnya disebabkan individu, melainkan juga karena perbedaan tampilan pada masing-masing komputer maupun laptop para pembicara.

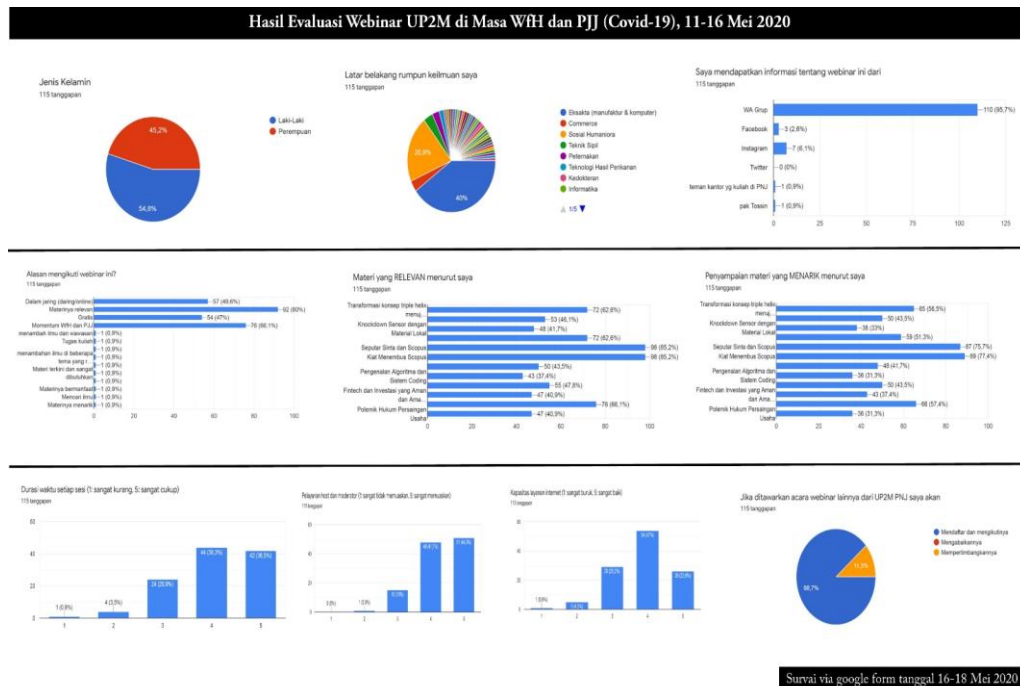
Namun, secara umum kendala di lapangan tersebut dapat teratasi seiring dengan berjalannya kegiatan sehari-harinya. Kendala-kendala yang muncul adalah umumnya bersifat teknis, bukan substantive, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan program. Oleh

sebab itu, secara keseluruhan, program berjalan lancar.

merespon dan memberikan opini tentang tingkat kepuasan peserta pada acara *webinar* ini. Survei ini dilakukan selama dua hari selepas acara webinar, yakni antara tanggal 17-18 Mei 2020. Hasil survei tersebut seperti tersaji dalam tabel di bawah.

### 3.4 Hasil Survei Pendapat Peserta

Berikut di bawah ini hasil survei online yang ditawarkan panitia kepada peserta untuk



Gambar 4. Hasil Survei

## 4. Analisis; Terbukti Mampu Beradaptasi Dunia Digital

Dilaksanakannya webinar UP2M kerjasama dengan Indonesia' Centre of Asian Stjdies (Cenas) dalam rangka memperkuat literasi digital dan pengembangan keilmuan di masa pandemic covid-19 memberikan beberapa pembelajaran yang layak untuk digarisbawahi. *Pertama*, sebagaimana laporan UNESCO mutakhir berjudul *COVID-19 and Higher Education: Today and Tomorrow; Impact Analysis, Policy Responses and Recommendations* (2020: 20) yang menyebutkan bahwa ditutupnya perguruan tinggi di masa pandemic ini ternyata juga mengagetkan kalangan akademisi untuk memasuki era baru pembelajaran (*learning*)

ternyata dapat diselenggarakan dengan baik oleh akademisi di Indonesia.

*Kedua*, para akademisi di Indonesia pun telah mampu memanfaatkan sarana aplikasi pertemuan digital berupa aplikasi *google meet* untuk menyelenggarakan *webinar* seperti apa yang dilakukan Harrison (2014) dengan mendampingi perusahaan *marketing* kecil, Harvest Retail Marketing di Nebraska (USA) untuk menopang produktivitas *client* perusahaannya. Begitu pula kalangan akademisi di Indonesia juga telah merasakan manfaat webinar seperti halnya White (2019) yang menuliskan pengalamannya menggunakan *webinar* di kampus Rajamangala Thailand yang mampu

membantu mahasiswa dengan cara salah satunya memutar kembali rekaman kuliah.

Kerja sama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan pelajaran bahwa kolaborasi perguruan tinggi dengan lembaga sosial di masyarakat itu juga sangat dimungkinkan. Apalagi pihak mitra sangat aktif mendukung dalam kegiatan ini. Mulai dari persiapan hingga finalisasi luaran kegiatan, baik editing video maupun laporan akhir. Begitu pula mitra selalu mengikuti kegiatan webinar selama 1 minggu ini. Mitra juga turut menyebarkan luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui pembuatan video serta kontribusinya dalam menulis luaran berupa artikel jurnal ilmiah. Artinya, kolaborasi perguruan tinggi dengan mitra di masyarakat perlu dipertahankan.

## 5. Kesimpulan

Diselenggarakannya web-based seminar (webinar) multi disiplin keilmuan sebagai bentuk kepedulian terhadap pandemic covid-19 ini, tentu saja dengan banyak catatan, senyatanya dapat berjalan dengan baik. Kebutuhan mitra untuk memaksimalkan peran diseminasi penguatan literasi masyarakat dapat terpenuhi. Demikian pula, pihak kampus dalam hal ini UP2M sebagai pusat riset di Politeknik Negeri Jakarta dapat mengakselerasi pemerataan literasi digital di kalangan civitas akademika dan masyarakat umum.

Di tengah suasana pandemic dan diberlakukannya kerja dari rumah (*work from home*) dan belajar di rumah (*learning at home*) yang dianjurkan sebagaimana protocol pemutusan mata rantai penyebaran covid-19, ternyata seminar online mampu dilakukan oleh segenap pihak yang bersikap optimis, bahwa kondisi apapun semangat terus belajar tidak boleh padam.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan berkat dukungan finansial dari Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UP2M) PNJ, melalui skema pengabdian masyarakat berbasis jurusan.

## 7. Referensi

- [1] UNESCO & IESALC, "COVID-19 and higher education: Today and tomorrow. Impact analysis, policy responses and recommendations," *Iesalc*, vol. April, no. 9, pp. 1–46, 2020.
- [2] P. Lieser, S. D. Taff, and A. Murphy-Haga, "The webinar integration tool: A framework for promoting active learning in blended environments," *J. Interact. Media Educ.*, vol. 2018, no. 1, pp. 1–8, 2018.
- [3] L. M. Harrison, "Case Study on the First-time Use of a Webinar by a Small Marketing Firm," *Prof. Proj. From Journal. Mass Commun.*, pp. 1–30, 2014.
- [4] A. R. White, "Reflections on the Use of Webinar Technology for Teaching To cite this version : HAL Id : hal-01976364 Reflections on the Use of Webinar Technology for Teaching," 2019.
- [5] B. Wiladatika, M. Megantari, and Z. A. E. Putro, "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI SARANA PENYELENGGARAAN SEMINAR ONLINE," *Ilmu Komun. dan Bisnis*, vol. 5, no. April, pp. 292–312, 2020.
- [6] I. Ariyanti *et al.*, "WEBSITE SEBAGAI SARANA PROMOSI UKM SOPYAN," *Aptekmas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, pp. 24–28, 2020.
- [7] E. Cofriyanti, "Pelatihan Google Apps Bagi Guru Smk Negeri 3 Palembang," *Aptekmas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–5, 2018.